

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP
KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS X
JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMK NEGERI 4 PANGKEP**

ARTIKEL SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



**ALFANDI
NIM. 1566040018**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP
KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS X
JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMK NEGERI 4 PANGKEP**

**Oleh : Alfandi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran**

**Dosen Pembimbing :
Jamaluddin, S.Pd., M.Si.
Muhammad Darwis, S.Pd., M.Pd**

ABSTRAK

ALFANDI. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Kualitas Proses Pembelajaran pada Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Bapak Jamaluddin dan Bapak Muhammad Darwis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran, kualitas pembelajaran dan pengaruh media pembelajaran terhadap kualitas proses pembelajaran pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, angket, serta dokumentasi dengan jumlah populasi dan sampel sebanyak 47 orang. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dengan menggunakan persentase dan untuk teknik analisis statistik inferensial menggunakan uji normalitas data, analisis korelasi *product moment*, dan analisis regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran pada siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep dalam kategori baik, ditinjau dari tiga indikator: 1) media cetak dengan tingkat persentase 79,47 persen, 2) media elektronik dengan tingkat persentase 66,98 persen, dan 3) media realita dengan tingkat persentase 74,40 persen. Untuk kualitas proses pembelajaran pada siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep dalam kategori tinggi, yang ditinjau dari enam indikator: 1) pembelajaran yang aktif dengan tingkat persentase 83,62 persen, 2) pembelajaran yang inovatif dengan tingkat persentase 79,79 persen, 3) pembelajaran yang menggunakan lingkungan dengan tingkat persentase 61,49 persen, 4) pembelajaran yang kreatif dengan tingkat persentase 75,89 persen, 5) pembelajaran yang efektif dengan tingkat persentase 82,70 persen, dan 6) pembelajaran yang menarik dengan tingkat persentase 82,13 persen. Berdasarkan analisis uji korelasi *product moment* dinyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas proses pembelajaran

pada siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran sebesar 29,90 persen, dan dinyatakan diterima dengan tingkat pengaruh sedang. Dari hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap kualitas proses pembelajaran pada siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep.

PENDAHULUAN

Salah satu isi yang terkandung dalam Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 alinea IV yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan tersebut dapat dicapai melalui sistem pendidikan yang salah satunya dapat melewati jenjang persekolahan. Peran pendidikan sangat penting demi kemajuan suatu negara, karena kemajuan suatu negara ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan yang dapat dilakukan dengan cara memperbaiki proses pembelajaran di bangku sekolah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Sedangkan menurut Mulyadi dalam bukunya menyatakan bahwa “pendidikan adalah proses penyadaran yang terjadi karena

interaksi berbagai faktor yang menyangkut manusia dan potensinya serta alam lingkungan dan kemungkinan-kemungkinan didalamnya”

Sekolah merupakan salah satu tempat terjadinya kegiatan proses belajar mengajar antara para guru dengan siswanya. Kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar jika didukung oleh sumber daya manusia yang berkompeten khususnya kepada para staf pengajar yang berinteraksi langsung kepada siswa di dalam kelas.

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah komunikasi yaitu, proses penyampaian pesan atau adanya interaksi antara guru dan siswa dengan menggunakan media tertentu. Dalam proses pembelajaran penggunaan media mempunyai peranan yang sangat penting, karena dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran maka pesan yang ingin disampaikan oleh guru akan lebih jelas dan mudah dimengerti. Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar yang dapat membantu dalam menyampaikan pesan.

Pemerintah saat ini terus berupaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia,

dengan cara membuat kebijakan-kebijakan baru dalam sistem pendidikan. Perubahan-perubahan tersebut bukan hanya menuntut perbaikan kualitas pendidikan, tetapi juga penyesuaian kurikulum pembelajaran yang akan digunakan seorang guru kepada peserta didik.

Perkembangan teknologi saat ini juga merupakan salah satu faktor yang memajukan penggunaan peralatan atau media yang dapat mempermudah proses pembelajaran. Penggunaan media dalam proses belajar bertujuan untuk mempermudah penyampaian pesan dari guru ke peserta didik.

Kualitas pembelajaran perlu dilaksanakan sebagai kriteria yang dapat berfungsi sebagai tolak ukur dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa merupakan pemeran utama dalam kegiatan pembelajaran sebab yang belajar adalah siswa itu sendiri. Salah satu usaha yang dilakukan siswa untuk mendapatkan kualitas belajar yang baik adalah dengan menggunakan media pembelajaran semaksimal mungkin. Kualitas pembelajaran dapat tercapai dengan baik jika ada kerja sama antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan saat pra penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2018 di kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran. Media pembelajaran di sekolah ini sudah cukup memadai, tetapi dalam penggunaannya belum dimanfaatkan semaksimal mungkin. Maka dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh**

Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Pada Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 4 Pangkep”.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu “medium” yang berarti antara dan perantara. Sedangkan secara harfiah, media berarti perantara atau pengantar. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah aplikasi komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa merupakan subjek belajar dan guru merupakan subjek yang mengajar.

Menurut Sadiman, “media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”. Selanjutnya, masih dalam sumber yang sama, Raharjo mengemukakan bahwa “media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan”. Sedangkan menurut Brown sebagaimana yang telah dikutip oleh Pangewa bahwa “media yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas proses instruksional”.

Dilihat dari uraian sebelumnya maka dapat ditarik simpulan bahwa media adalah sebuah alat atau perantara untuk menyampaikan

pesan menjadi lebih jelas dan mudah dimengerti.

Kata pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau dituruti, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Kimble dan Garnezy sebagaimana yang telah dikutip oleh Thobroni bahwa “pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang”. Selain itu, masih dalam sumber yang sama, Rombepajung juga berpendapat bahwa “pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran”.

Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media dalam pembelajaran adalah untuk memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Menurut Sudjana dan Riva'i sebagaimana yang dikutip oleh Kustandi mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih baik dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata

komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.

- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Jenis Media Pembelajaran

1)Media Cetak

Bagi banyak orang, istilah “media cetak”, biasanya diartikan sebagai bahan yang diproduksi melalui percetakan professional, seperti buku, majalah, dan modul. Selain itu, tulisan/bagan/gambar yang difotokopi ataupun hasil reproduksi sendiri, dapat juga dikategorikan sebagai media cetak.

2)Media Elektronik

Ada berbagai macam media elektronik yang lazim dipilih dan digunakan dalam pembelajaran, antara lain: perangkat *slide* atau film bingkai, film strips, rekaman, *overhead transparency*, kaset video.

3)Media Realita

Media realita adalah benda yang nyata dan sesungguhnya digunakan sebagai bahan atau sumber belajar. Pemanfaatan media realita tidak harus dihadirkan secara nyata dalam ruang kelas, melainkan dapat juga dengan cara mengajak siswa melihat langsung (observasi) benda nyata tersebut ke lokasinya. Media realita sangat bermanfaat

terutama bagi peserta didik yang tidak memiliki pengalaman terhadap benda tertentu.

Kualitas Pembelajaran

Pentingnya Kualitas Pembelajaran

Menurut Pangewa dalam bukunya kualitas perlu diperlakukan sebagai dimensi kriteria yang berfungsi sebagai tolak ukur dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini diperlukan karena alasan sebagai berikut:

- 1) Lembaga pendidikan akan berkembang secara konsisten dan mampu bersaing di era informasi dan globalisasi dengan meletakkan aspek kualitas secara sadar dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran.
- 2) Kualitas perlu diperhatikan dan dikaji secara terus menerus, karena substansi kualitas pada dasarnya terus berkembang secara interaktif dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi.
- 3) Aspek kualitas perlu mendapat perhatian karena terkait bukan saja pada kegiatan sivitas akademika dalam lingkungan kampus, tetapi juga pengguna lain di luar kampus sebagai *stakeholders*.
- 4) Suatu bangsa akan mampu bersaing dalam percaturan internasional jika bangsa tersebut memiliki keunggulan (*excellence*) yang diakui oleh bangsa-bangsa lain.

- 5) Kesejahteraan masyarakat dan bangsa akan terwujud jika pendidikan dibangun atas dasar keadilan sebagai bentuk tanggung jawab sosial masyarakat bangsa yang bersangkutan.

Strategi Pembelajaran PAILKEM dalam Mengoptimalkan Kualitas Pembelajaran

Strategi pembelajaran PAILKEM merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. PAILKEM merupakan sinonim dari pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik. Menurut Uno dan Nurdin dalam bukunya PAILKEM dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pembelajaran yang Aktif

Konsep pembelajaran yang aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif dalam strategi ini adalah memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang aktif. Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya. Dengan strategi pembelajaran yang aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka.

2) Pembelajaran yang Inovatif.

Pembelajaran Inovatif juga merupakan strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar. Maksud inovatif di sini adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar. Dalam strategi pembelajaran yang inovatif ini, guru tidak saja tergantung dari materi pembelajaran yang ada pada buku, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menuntut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari siswa, demikian pula siswa, melalui aktivitas belajar yang dibangun melalui strategi ini, siswa dapat menemukan caranya sendiri untuk memperdalam hal-hal yang sedang dia pelajari.

3) Pembelajaran yang Menggunakan Lingkungan.

Strategi pembelajaran yang menggunakan lingkungan adalah salah satu strategi yang mendorong siswa agar belajar tidak tergantung dari apa yang ada dalam buku yang merupakan pegangan guru. Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan merupakan sebuah konsep pembelajaran yang mengidentikkan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar. Terkait dalam hal tersebut, lingkungan digunakan sebagai sumber inspirasi dan motivator dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Dalam hal ini, lingkungan merupakan faktor pendorong yang menjadi penentu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam setiap pembelajaran.

4) Pembelajaran yang Kreatif.

Pembelajaran yang kreatif juga sebagai salah satu strategi yang mendorong siswa untuk lebih bebas mempelajari makna yang dia pelajari. Pembelajaran yang kreatif juga sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif yang dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Pembelajaran yang kreatif juga sebagai salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

5) Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran yang efektif adalah salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan guru dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah diterapkan. Strategi pembelajaran yang efektif ini menghendaki agar siswa yang belajar di mana dia telah membawa sejumlah potensi lalu dikembangkan melalui kompetensi yang telah ditetapkan, dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat dicapai dengan baik dan tuntas.

6) Pembelajaran yang Menarik.

Menurut Uno dan Nurdin yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran yang menarik adalah:

- a) Memahami sifat yang dimiliki anak.

- b) Mengenal anak secara perseorangan.
- c) Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar.
- d) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah.
- e) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik.
- f) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- g) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar.

METODE PENELITIAN

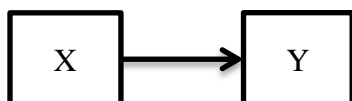
Identifikasi Variabel dan Disain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Kidder sebagaimana yang dikutip oleh Darmadi bahwa “variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana penelitian ingin mempelajari dan menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan”. Adapun dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, media pembelajaran (X) dan kualitas proses pembelajaran (Y).

2. Disain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan hal tersebut maka pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan disain penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Disain Penelitian

Keterangan :

X : Media Pembelajaran

Y : Kualitas Pembelajaran

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dimaksud adalah kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Pangkep, tahun ajaran 2018-2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Populasi
1.	Kelas X AP 1	22
2.	Kelas X AP 2	25
TOTAL		47

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 4 Pangkep Tahun 2019

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100, maka dalam penelitian ini tidak digunakan pengambilan sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan mencermati hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data terkait situasi dan kondisi pada siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep dengan pengamatan langsung pada lokasi penelitian.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden.

Teknik Analisis Data

Saat melakukan proses analisis data yang perlu diingat mengetahui dengan tepat alat analisis (uji statistik) yang akan digunakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian. Teknik analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Menurut Sugiyono sebagaimana yang dikutip oleh Lestari, rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban persentase

N = Jumlah responden

- 2) Rumus rata-rata (*mean*) menurut Siregar, yaitu:

$$X = \frac{\sum Xi}{N}$$

Dimana:

X = Rata-rata

$\sum xi$ = Nilai tiap data

N = Jumlah data

- 3) Rumus Standar deviasi menurut Siregar, yaitu:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (Xi - X)^2}{n-1}}$$

Dimana :

SD = Standar deviasi

X = Nilai harga

N = Jumlah Data

2. Analisis Statistik Inferensial

- 1) Uji Normalitas Data

Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas

data antara lain dengan Kertas Peluang dan *Chi Kuadrat*. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan Chi Kuadrat.

Rumus Chi Kuadrat oleh Sugiyono, yaitu:

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana :

χ^2 = Harga Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Adapun kriteria pengujian dengan membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat Tabel. Jika Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan Chi Kuadrat Tabel ($\chi^2_h \leq \chi^2_t$) maka data terdistribusi normal dan apabila terjadi hal yang sebaliknya maka dinyatakan tidak normal.

2) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran pada siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep. Menurut Sugiyono, rumus persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + Bx$$

Dimana:

\hat{Y} : Subjek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan

A : Harga Y bila X=0 (harga konstan)

B :Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel

dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk keperluan regresi linear sederhana di gunakan uji-F melalui tabel Anova hipotesisnya adalah:

$H_0 : \alpha: \beta = 0$, melawan

$H_1 : \alpha \neq 0$ atau $\beta \neq 0$

Kriteria pengujian adalah bilamana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikan 5 persen maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa media pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran siswa, maka diperlukan pengujian lanjutan, begitu pula sebaliknya apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikan 5 persen maka H_0 diterima yang menyatakan bahwa media pembelajaran tidak berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran siswa.

3) Analisis Korelasi *Product Moment*

Uji Korelasi *Product Moment* digunakan untuk menguji pengaruh variabel media pembelajaran (X) terhadap kualitas proses pembelajaran (Y) siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Pangkep.

Rumus korelasi *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi

x = Nilai variabel X

y = Nilai variabel Y

n = Jumlah data

terdapat hubungan jika nilai r_{hitung} lebih besar nilai r_{tabel} pada sampel (N) tertentu pada taraf signifikan 5 persen demikian pula sebaliknya.

Selanjutnya, pengujian koefisien korelasi dengan menguji hipotesis, yaitu: $H_0: \rho = 0$ lawan $H_1: \rho \neq 0$. Kriteria pengujian adalah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Media Pembelajaran

Tabel 2. Hasil Analisis Data Per indikator Variabel Media Pembelajaran (X)

No.	Indikator	n	N	%	Kategori
1	Media Cetak	747	940	79,47	Baik
2	Media Elektronik	787	1175	66,98	Baik
3	Media Realita	1049	1410	74,40	Baik
	JUMLAH	2583	3525	73,28	Baik

Sumber : Hasil Olah Angket 2019

b. Kualitas Pembelajaran

Tabel 3. Hasil Analisis Data Per Indikator Variabel Kualitas Pembelajaran (Y)

No	Indikator	n	N	%	Kategori
1	Pembelajaran yang aktif	786	940	83,62	Tinggi
2	Pembelajaran yang inovatif	375	470	79,79	Tinggi
3	Pembelajaran yang menggunakan lingkungan	289	470	61,49	Cukup
4	Pembelajaran yang kreatif	535	705	75,89	Tinggi
5	Pembelajaran yang efektif	583	705	82,70	Tinggi
6	Pembelajaran yang menarik	579	705	82,13	Tinggi
	Jumlah	3147	3995	78,77	Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data Angket 2019

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas Data

Tabel 4. Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas Data dengan Sig.5%.

Variabel	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	DF	Keterangan
Media Pembelajaran	19,702	23,685	14	Normal
Kualitas Pembelajaran	15,979	24,996	15	Normal

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS.16

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	F_{hitung}	Sig.	T_{hitung}	Sig.
Konstanta	24.960			2,601	0,013
Media Pembelajaran	0,764	19,238	0,000	4,386	0,000

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS.16

c. Analisis Korelasi Product Moment

Tabel 6. Rangkuman Hasil Pengujian Korelasi Product Moment dengan Signifikan 5%

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547 ^a	.299	.284	4.260

a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran

Sumber: Hasil Analisis Data Melalui Program SPSS 16.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment*, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,547, dengan melihat pedoman pada tabel 2 dituliskan dalam koefisien korelasi 0,547 berada pada interval 0,40,- 0,599 dengan tingkat hubungan **sedang**.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian ini, tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas proses pembelajaran pada siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Pembelajaran (X) pada Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep berada pada kategori **baik**, ditinjau dari segi indikator media cetak, media elektronik dan media realita.
2. Kualitas Pembelajaran (Y) pada Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep berada pada kategori **tinggi**, hal ini ditinjau dari segi indikator pembelajaran aktif, pembelajaran yang inovatif, pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan, pembelajaran yang kreatif,

pembelajaran yang efektif, dan pembelajaran yang menarik.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran terhadap kualitas proses pembelajaran pada siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep. Berarti hipotesis yang diajukan yaitu “diduga ada pengaruh media pembelajaran terhadap kualitas proses pembelajaran pada siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep”, dinyatakan diterima dengan tingkat pengaruh sedang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang sebelumnya telah diuraikan, maka peneliti dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran termasuk dalam kategori baik tetapi masih memiliki kekurangan, yaitu kurang kreatif dalam penggunaan media

- pembelajaran terutama pada penggunaan media elektronik. Sebaiknya guru dapat memperkaya jenis media pembelajaran yang ada, sehingga mampu memotivasi siswa untuk belajar.
2. Kualitas pembelajaran juga berada pada kategori tinggi, namun guru diharapkan dapat mengoptimalkan strategi pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, agar siswa cenderung tidak bosan dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.
 3. Penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran, maka guru-guru pada jurusan Administrasi Perkantoran diharapkan untuk lebih sering lagi menggunakan media pembelajaran sebagai alat penyajian bahan ajar dan lebih mengetahui jenis media yang sesuai dengan kebutuhan saat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Corey. "Pengertian Kualitas Pembelajaran". 07 Agustus 2018.
<http://repository.ump.ac.id/3921/3/BAB%20II.pdf>
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung:Alfabeta
- Juran, Josep. "Pengertian Kualitas". 08 Agustus 2018.
<http://digilib.uinsby.ac.id/9430/5/bab%202.pdf>
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2016. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Lestari Abbas, Ayu. 2017. "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Kualitas Pada Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Watampone". Makassar:Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
- Mulyadi, Seto. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta:Parama Ilmu.
- Nurhayati, B. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Pangewa, Maharuddin. 2010. *Perencanaan Pembelajaran (Suatu Standar Kompetensi Pedagogik bagi Guru)*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta:Kencana Prenadamedia Group
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:Kencana.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Thobroni, M. 2017. *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.